

Permasalahan Sampah Dan System Pengelolaan Sampah Pasar Tanjung Jember

Akbil Mastufatul¹, Safira Nuris², Niken Pupitasari³

E-mail: akbilm5@gmail.com¹, safiranutris88@gmail.com², pupitan625@gmail.com³

Abstrak: *Waste problems that have not been resolved so far have also been experienced in the Tanjung Market area, Jember Regency. The waste problems at Tanjung Market are an ineffective management system, the accumulation of waste that is not sorted into one, and the absence of a special party assigned by the market manager to handle and control hygiene problems and waste in the market which causes a lot of waste to be scattered around the market. everywhere. Not only from the traders side but this is also caused by the visitors or buyers at the market, most of them do not have the sensitivity and awareness to be able to dispose of waste in its place. So we need an environmentally sound waste management system with 3R techniques such as converting waste into useful materials efficiently and economically with minimal environmental impact.*

Keywords: *waste problems, management, factors that cause slums.*

Abstrak: Permasalahan sampah yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi juga dialami di daerah Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Permasalahan sampah di Pasar Tanjung adalah sistem pengelolaan yang tidak efektif, penumpukan sampah yang menjadi satu tidak dipilah-pilah, serta tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah-sampah di pasar yang menyebabkan banyak sampah bertebaran di mana-mana. Bukan hanya dari sisi pedagang namun hal ini juga disebabkan juga oleh pihak pengunjung atau pembeli di pasar, sebagian besar dari mereka belum memiliki kepekaan dan kesadaran untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Sehingga diperlukan suatu sistem pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan dengan teknik 3R seperti mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin.

Keywords: permasalahan sampah, pengelolaan, faktor-faktor penyebab kekumuhan.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang tak kunjung usai. menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi dipergunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. dari definisis WHO dapat kita tarik kesimpulan bahwa limbah buangan merupakan suatu hal yang tidak disukai sehingga orang-orang akan membuangnya ke alam. banyak sekali sisa buangan dari bahan atau material tertentu yang membutuhkan waktu cukup lama untuk terurai di alam, sehingga menimbulkan sejumlah masalah lingkungan, baik dari segi

kesehatan maupun kenyamanan. Kita tidak dapat menyangkal jika sebagian besar kegiatan manusia di berbagai tempat pasti menghasilkan sisa buangan. Limbah sisa yang dibuang ke alam kebanyakan merupakan benda padat, semi padat, gas maupun cair dan berasal dari rumah tangga maupun industri. terkadang limbah tidak hanya berasal dari perindustrian dan rumah tangga saja tetapi juga berasal dari berbagai tempat seperti pertanian, rumah sakit, peternakan, perkantoran, dan pasar.

Pasar tanjung sendiri merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pasar Tanjung didirikan pada tahun 1973, Pasar Tanjung yang merupakan pasar tradisional terbesar di Jember dengan luas sebesar 25.105 m², yang bertempat di; sebelah Utara Jl. Untung Suropati, sebelah Selatan Jl. Trunojoyo, sebelah Timur Jl. Dr. Wahidin, sebelah Barat Jl. Samanhudi Jember. Pasar Tanjung merupakan satu-satunya pasar tradisional kelas utama di Kabupaten Jember yang sangat potensial melayani kebutuhan masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena letaknya yang sangat strategis yaitu terletak di pusat kota. karena letaknya di yang berada di pusat kota pengelolaan Pasar Tanjung harus diperhatikan. Tidak hanya pengelolaan pembangunan yang nantinya, pengelolaan kebersihan lingkungan juga harus diperhatikan agar distribusi barang atau jasa dari konsumen di pasar tetap berjalan dengan lancar. *“Jember dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan wilayah merupakan wilayah yang berasal dari sebuah ruang produksi.”*

Peningkatan aktivitas pasar secara tidak langsung menimbulkan peningkatan terhadap volume sampah pasar. penanganan sampah dalam Pasar Tanjung masih tergolong belum efektif dikarenakan kurangnya tempat sampah yang menyediakan sampah dari masyarakat di Pasar Tanjung. Hal ini dapat dilihat dari masalah sampah yang menyebabkan kumuhnya dalam pasar. sampah-sampah dari masyarakat tersebut lah yang menimbulkan bau tidak sedap, serta dari segi keestetikan kurang enak untuk dipandang, serta menjadi sarang lalat yang nantinya akan menjadi penyebab timbulnya penyakit. permasalahan-permasalahan tersebut masih ada di Pasar Tanjung karena kurang efektifnya aspek teknis operasional yaitu pada sistem pemilahan, pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan. Sehingga muncullah gagasan yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi, memberikan rancangan terhadap sistem pemilahan, pewadahan pengumpulan sampah, serta memberikan rekomendasi pengelolaan sampah di Pasar Tanjung.

Maka dari itu sangat diperlukannya paradigma fakta sosial yang berfungsi untuk menjaga ketertiban umum dan menciptakan kondisi yang menguntungkan semua pihak dalam bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif setting penelitian akan menunjukkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Di dalam suatu penelitian metode penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan penelitian yang maksimal. Metode yang digunakan iupo/dalam penelitian kali ini adalah, metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang mana metode studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem pengolahan sampah di Pasar Tanjung, penelitian dilakukan dengan melakukan survei lokasi secara langsung dan mewawancarai pihak yang terlibat pada pengolahan sampah di Pasar. Manfaat penelitian ini untuk memecahkan suatu permasalahan lingkungan dan untuk meminimalisasi timbunan sampah yang ada serta memberikan alternatif penyelesaian. Sehingga diharapkan permasalahan lingkungan di Pasar Tanjung dapat segera teratasi. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai pengembangan ilmu bagi penulis, serta penambahan pengetahuan bagi pembaca.

PEMBAHASAN

Banyaknya sampah yang masih terbengkalai ini cukup mengganggu wilayah pasar karena menimbulkan aroma yang kurang sedap dan cukup mengganggu kenyamanan lingkungan baik bagi pedagang maupun pembeli. Jumlah sampah yang terlalu membludak mengakibatkan sampah-sampah tersebut tidak dapat tertampung dengan baik pada tempat-tempat yang telah disediakan, oleh karena itu sampah-sampah masih banyak yang berserakan di lingkungan pasar dan jumlah sampah juga tidak diimbangi dengan fasilitas dan sistem pengolahan yang memadai oleh pihak pengelola. Pemilahan sampah di pasar tanjung belum dilakukan secara optimal dari pedagang atau pembeli maupun dari petugas

kebersihan pasar, sampah hanya dihimpun menjadi satu tanpa dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenisnya. Maka dari itu, perencanaan yang akan dilakukan kedepannya yaitu sebaiknya sampah yang akan dibuang, sebelumnya dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik oleh pedagang, pembeli, maupun petugas kebersihan agar sampah yang dapat didaur ulang bisa dimanfaatkan kembali. *“Perlu dicatat bahwa perkembangan Jember sebagai sebuah Kabupaten tidak terjadi dengan sedirinya, terdapat tahapan-tahapan administrative yang menyertai dan membentuk Jember sebagai Ruang Produksi. Yang antara lain dapat dilacak dari tahun 1819, pada tahun tersebut Bupati Besuki, yang wilayahnya mencakup Bondowoso dan Jember, meningkatkan status Bondowoso dari Kademangan menjadi Karanggan. Kemudian pada ketika pada tahun 1850, Bondowoso ditingkatkan menjadi Kabupaten dan Jember menjadi salah satu distrik dari Bondowoso. Jember statusnya ditingkatkan menjadi Afdeeling pada tahun 1883. Dan berubah menjadi Kabupaten pada tahun 1928”*

Perencanaan untuk pewadahan sampah yaitu diberikan dua tong sampah masing-masing berukuran 42 liter untuk sampah organik maupun anorganik di setiap kios dan diberikan dua tong sampah berukuran 240 liter di setiap blok Pasar Tanjung. Penempatan tong sampah tersebut dilakukan agar tidak ada penumpukan sampah. Perbedaan tong sampah dilakukan agar sampah yang dibuang tidak tercampur dan dapat dikelola atau dimanfaatkan kembali oleh petugas pasar. Tujuan pengangkutan sampah adalah agar sampah-sampah yang sudah dipilah juga tidak semakin menumpuk dan menjadi sumber penyakit. Untuk pengangkutan sampah di Pasar Tanjung Jember direkomendasikan setiap hari. Dump truck yang direncanakan untuk mengangkut sampah dalam baknya minimal terdapat pemisah sampah, agar sampah yang telah dipisahkan tidak bercampur saat proses pengangkutan berlangsung. Pengangkutan sampah dilakukan secara terpisah untuk jenis sampah B3 supaya tidak tercampur dengan yang lain. Namun untuk sampah inti pengangkutannya dapat dilakukan seminggu sekali karena jumlah yang dihasilkan sedikit dan tidak ada waktu pasti. *“Sejalan dengan upaya Pemerintah Daerah dalam membangun tata pemerintahan yang memuaskan (good governance), salah satu faktor yang diberi aksentuasi kuat adalah penataan pelayanan public. Hal ini dirasa sangat mendesak karena faktor pelayanan public bukan hanya berkaitan langsung dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan public, tetapi juga bisa berdampak pada daya saing investasi. Dalam mengukur kinerja pemerintah khususnya pelayanan publik pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi yang berkaitan dengan pelayanan publik. Beberapa diantaranya adalah KEPMENPAN No. 63/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan*

Pelayanan, KEPMENPAN No.25/2004 tentang Indeks Kepuasan Masyarakat, KEPMENPAN No.26/2004 tentang Transparansi dan Akuntabilitas Pelayanan, dan sebagainya.”

Agar tidak mengganggu lingkungan selama perjalanan ke TPA, kontainer sebaiknya memiliki tutup agar sampah tidak tumpah dan tercecer, di samping itu dapat menghindari rembesan air yang terkandung pada sampah sehingga air limbah tidak menetes. Kontainer yang tidak memiliki tutup sebaiknya dilengkapi dengan tutup terpal selama pengangkutan dan disediakan juga bak komunal yang diletakkan di pinggir jalan sekitar Pasar Tanjung. Keberadaan Pasar Tanjung sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa, untuk itu keberadaan pasar perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Pasar sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat Jember yang dijadikan sebagai tempat ngobrol, buang suntuk atau stress, sebagai tempat rekreasi dan sebagainya. Ketika di pasar tidak hanya mengadakan hubungan sosial di pasar saja tetapi diluar pasar pun hubungan sosial ini berlanjut. Hal semacam ini menjadikan adanya hubungan antara individu dengan individu yang lainnya yang seharusnya masyarakat akan semakin sadar tentang adanya pencemaran lingkungan oleh sampah khususnya sampah pasar, jika tidak adanya kesadaran manusia dalam hal ini dan keadaan pasar akan semakin kumuh maka hal tersebut lama kelamaan akan semakin berkurang karena peningkatan volume sampah. Adanya kesadaran pembeli juga harus turut andil dalam proses menjaga lingkungan yang bersih di pasar, karena dengan adanya kesadaran pembeli akan pencemaran sampah seperti dengan tidak memakai plastik saat belanja dan membawa tas belanja atau tas kain hal ini bisa menyelamatkan pencemaran lingkungan yang hingga kini masih diupayakan pencemaran itu tidak terus menerus berlanjut. Karena sampah plastik tentunya akan sangat lama terurai di tanah maka diharapkan dengan adanya keadaan seperti itu bisa mengurangi pencemaran lingkungan. *“Konsep hibridasi¹⁶ diartikan sebagai bentuk dari subjektivikasi subject kolonial. Subject diposisikan memiliki kesadaran akan dirinya dan masa lalunya, akan dirinya dengan siapa yang mengontrolnya, akan dirinya dengan segala sistem pengetahuan yang memposisikan dirinya dalam sebuah ruang sosial. Dari kesadaran yang ada, subject menciptakan praktek yang membedakan dirinya dengan semua sistem yang mengatur dirinya, dengan menampilkan keretakan dalam ketunggalan sistem pengetahuan penguasa, dengan menghadirkan multiplisitas dalam ambivalensi teks, yang seakan selalu ditampilkan sebagai yang tunggal, pasti dan tanpa celah bagi penempatan subject dengan penguasanya.”*

Tetapi terkadang bahwa banyak anggapan juga dari orang – orang bahwa penggunaan sampah plastik itu efektif sekali pakai langsung buang, atau langsung dibakar, padahal dampak dari sampah plastik itu jika dibakar akan menyebabkan polusi udara, hal ini yang sering disepelekan oleh orang- orang padahal udara yang bersih dapat menjadi langkah utama dalam menciptakan lingkungan yang baik. Dengan adanya lingkungan yang bersih juga menyelamatkan dari berbagai bencana alam yang ada akibat pencemaran lingkungan.

A. kondisi sampah pasar tanjung

Kondisi pasar masih dipenuhi dengan sampah berserakan, mulai dari area jalan, tangga, hingga ke bagian wilayah kios-kios pedagang mulai dari sampah kering bekas bungkus makanan hingga sampah basah sisa-sisa sayur atau buah yang membusuk, tidak ada pemisahan tempat antara sampah kering maupun sampah basah tersebut semua jenis sampah bercampur menjadi satu. Sampah-sampah yang masih banyak terbengkalai ini cukup mengganggu wilayah pasar karena menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu kenyamanan lingkungan baik bagi pedagang maupun pembeli. Fasilitas tempat sampah yang kurang memadai juga menjadi faktor penyebab kekumuhan pasar, dari hasil pengamatan peneliti, tempat-tempat sampah yang disediakan untuk setiap kios penjual terlalu kecil atau bisa dikatakan belum memadai untuk dapat menampung sampah-sampah mereka selama seharian penuh. Sehingga, sampah sampah yang tidak dapat tertampung dengan baik dalam tempat sampah akhirnya akan meluap dan berceceran keluar dan mengotori area sekitar. *“Jember, tentunya akan berkonsekwensi pada bagaimana struktur masyarakat Jember dikonstruksikan. Dalam pengertian ini Jember seringkali dilekati dengan konsep masyarakat Pandalungan. Yakni bentuk masyarkat yang secara sosial terbentuk pada dinamika kultural, baik dalam bentuk pembagian kerja, pembagian wilayah, pembagian ruang kebudayaan yang kemudian membentuk masyarakat yang plural. Pluralitas mayarakat yang ada di Jember menjadi tantangan tersendiri bagi pewujudan Indonesia Sehat.”*

Kinerja petugas belum maksimal hal ini disebabkan tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah sampah di pasar. Oleh karena itu, tidak ada ketegasan yang berarti dalam usaha penanggulangan sampah-sampah di pasar dan upaya kebersihan lingkungan yang seharusnya diikuti dengan sanksi-sanksi tegas untuk masalah kebersihan tersebut. Selain itu, pasar juga belum menyediakan petugas khusus kebersihan sehingga sampah sampah yang berserakan tidak ada yang membersihkan dan harus menunggu kesukarelaan dari pemilik kios sekitar tempat untuk membersihkan sampah-sampah tersebut.

Selain faktor-faktor yang disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja petugas pengelola pasar dalam manajemen sampah, kurangnya kesadaran penghuni akan sampah - sampah disekitar mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kumuhnya area Pasar Tanjung ini. Bukan hanya dari sisi pedagang namun hal ini juga dilakukan oleh pihak pengunjung atau pembeli di pasar, Sebagian besar dari mereka belum memiliki kepekaan dan kesadaran untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Mereka masih memiliki kebiasaan buruk dengan membuang sampah sembarangan di area pasar, oleh karena itu kondisi Pasar Tanjung masih jauh dari kata bersih dan terlihat kumuh. *“Affeltranger menyatakan tingkat kesadaran tentang risiko sangat tergantung pada kuantitas dan kualitas informasi yang tersedia dan pada perbedaan persepsi orang-orang tentang risiko.”*

B. sistem pengolahan dan pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah kegiatan mengumpulkan limbah sampah dan sumbernya menuju ke lokasi TPS. Pada Pasar Tanjung yang telah di lakukan pengamatan beserta survey, sampah-sampah sayuran busuk, buah busuk, dan sampah sampah lainnya yang telah dikumpulkan oleh masing-masing pedagang akan diambil oleh petugas pengambilan sampah atau pedagang sendiri pada tempat pengumpulan sampah atau TPS yang telah disediakan. Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Proses ini dilakukan agar sampah yang ada di pasar tidak semakin menumpuk dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah. Tetapi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, yang pastinya keikutsertaan masyarakat atau pedagang pasar seharusnya juga sadar akan kebersihan lingkungan, jika lingkungan itu kumuh apalagi pusat perbelanjaan. Walaupun pasar itu sendiri merupakan pusat perbelanjaan tradisional tetapi jika tempat itu bersih bukankah pembeli juga akan semakin nyaman jika berbelanja di pasar tersebut, karena jika lingkungan itu bersih tentunya akan enak dipandang serta pembeli juga akan senang dalam berbelanja, memang banyak image pasar itu agak kumuh disebabkan banyak dari jualan mereka terkadang menimbulkan sampah yang begitu banyak dan menyebabkan bau. Maka tujuan utama dari suatu sistem pengelolaan sampah sendiri adalah mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi tentang karakter sampah, karakter

teknis teknologi konservasi yang ada, karakter pasar dari produk pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, dan ketersediaan dana.

Pada Pasar Tanjung yang telah di lakukan pengamatan mempunyai sistem pengelolaan sampah, yang pertama ialah pewadahan, pewadahan yang digunakan oleh masing-masing pedagang yang berada di Pasar Tanjung, yaitu menggunakan kantong plastik, keranjang, dan bak sampah plastik. Penyediaan tempat sampah tersebut adalah dari inisiatif sendiri tidak diberikan oleh pengelola pasar. Menurut Informan dari pihak pasar memang tidak disediakan tempat sampah khusus untuk menampung jumlah sampah di setiap kios, tetapi dalam proses pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan untuk mengumpulkan sampah dari tiap pedagang untuk dibawa ke tempat pembuangan sampah atau TPS. Proses pengumpulan ini dikerjakan oleh beberapa orang petugas kebersihan pada waktu pagi, siang, dan malam hari. hal ini menjadikan pedagang-pedagang pasar menyediakan sendiri tempat sampah khusus yang nantinya dibuang di pembuangan akhir. Tingkat pengetahuan pedagang mengenai pengelolaan sampah yang belum baik mempengaruhi kebersihan yang ada di lingkungan pasar, terkadang juga ada beberapa faktor yang lain yang menjadikan kekumuhan pasar. Yaitu adanya faktor malas membersihkan sampah di lingkungan pasar, partisipasi dalam pengelolaan sampah akan terbentuk jika adanya kesadaran dari pihak pedagang maupun pembeli. Menurut informan juga terkadang pembeli itu juga tidak sadar akan adanya kebersihan, yang menyebabkan pembeli membuang sampah sembarangan hari ini jua menjadikan kekumuhan pada lingkungan pasar. Pembeli yang seharusnya juga sadar akan kebersihan pasar seharusnya juga membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan pasar yang bersih.

Menurut petugas kebersihan di Pasar Tanjung proses pengangkutan sampah di Pasar Tanjung nantinya akan diangkat ke pembuangan akhir, oleh petugas kebersihan pasar. Dimana pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menggunakan kendaraan armroll truck yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Jember. Pasar Tanjung ini pengangkutan sampah menggunakan arm roll truck, yaitu kendaraan angkut yang dilengkapi sistem hidrolis untuk mengangkat bak dan membongkar muatannya. Pengisian muatan masih tetap secara manual dengan tenaga kerja. Truk ini memiliki kapasitas yang bervariasi yaitu 6 m³, 8 m³, dan 10 m³. Pengelolaan sampah di Pasar Tanjung, Jember dikelola oleh pedagang secara mandiri dalam hal pewadahan dan pengumpulan, tetapi terkait dengan pengangkutan menuju ke TPA dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui pekerja. Pengelolaan sampahnya masih belum melihat peluang ekonomi. Peraturan Pasar Tanjung mengenai sampah pasar belum

begitu jelas dan detail memayungi pengelolaan sampah pasar. Adanya pemulung juga bisa mengurangi adanya sampah pasar dikarenakan sampah yang ada dapat di daur ulang kembali yang menjadikan pemulung juga turut serta dalam mengurangi volume sampah di pasar.

Pemilahan sampah di Pasar Tanjung belum dilakukan dengan optimal dari pedagang maupun dari petugas kebersihan pasar, Sampah hanya dihimpun menjadi satu tanpa dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenisnya, hal seperti ini yang menjadikan volume sampah meningkat karena tidak adanya kesadaran masyarakat pasar terhadap sampah apa saja yang mungkin bisa didaur ulang atau tidak. Sehingga sampah yang mereka buang menjadi satu dengan sampah yang bisa didaur ulang atau tidak, padahal jika membuang sampah tidak dicampur menjadi satu maka peningkatan volume sampah di pasar akan sedikit berkurang karena adanya pemilahan sampah sebelum dibuang. Oleh karena itu, perencanaan yang akan dilakukan kedepannya sebaiknya sampah yang akan dibuang sebelumnya dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik oleh pedagang, pembeli, maupun petugas kebersihan agar sampah yang dapat didaur ulang bisa dimanfaatkan kembali.

Dalam penelitian ini sangat diperlukannya paradigma fakta sosial yang berfungsi untuk menjaga ketertiban umum dan menciptakan kondisi yang menguntungkan semua pihak dalam bermasyarakat. Fakta sosial adalah segala cara bertindak, baku atau tidak baku, yang mampu menjalankan batasan eksternal kepada individu; atau sekali lagi, segala cara bertindak yang bersifat umum di seluruh masyarakat tertentu, sedangkan pada saat yang sama ada dalam independensi sendiri yang benar dari manifestasi-manifestasi individualnya. (Durkheim,[1895] 1982;13)

Perencanaan untuk sistem pewadahan sampah yaitu diberikan dua tong sampah masing-masing berukuran 42 liter untuk sampah organik maupun anorganik di setiap kios dan diberikan dua tong sampah berukuran 240 liter di setiap blok Pasar Tanjung. Penempatan tong sampah tersebut dilakukan agar tidak ada penumpukan sampah. Perbedaan tong sampah dilakukan agar sampah yang dibuang tidak tercampur dan dapat dikelola atau dimanfaatkan kembali oleh petugas pasar. Tetapi hal ini juga tidak terlalu efektif dalam penggunaannya karena banyak sekali masyarakat walaupun tong sampah itu sudah dibedakan tetap saja kesadaran itu tidak diindahkan, karena banyak sekali yang membuang sampah yang bisa didaur ulang terkadang malah dijadikan satu. Adanya kesadaran membuang sampah dipisah itu harus dilakukan terus-menerus agar tercipta lingkungan yang bersih, jika hal ini diterapkan maka bisa membuat produk daur ulang juga tentunya akan sangat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. *“Akuntansi publik adalah merupakan suatu aktifitas yang mempunyai tujuan, diarahkan untuk hasil dan memiliki*

manfaat, sebuah misal informasi dan pengambilan kebijakan organisasi oleh sang pemimpin. Dedefinisikan oleh Mardiasmo, akuntansi publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan meminta pertanggung jawaban.”

Pengumpulan sampah dapat dilakukan tiga kali dalam sehari yaitu pada pagi, siang, dan malam hari dengan cara petugas kebersihan mengumpulkan sampah di setiap kios dan blok lalu dihimpun di suatu tempat yang telah ditentukan untuk diangkut oleh truk pengangkut sampah. Tujuan pengangkutan sampah adalah agar sampah-sampah yang sudah dipilah juga tidak semakin menumpuk dan menjadi sumber penyakit. Untuk pengangkutan sampah di Pasar Tanjung Jember direkomendasikan setiap hari dalam seminggu. Dump truck yang direncanakan untuk mengangkut sampah dalam baknya terdapat pemisah sampah, agar sampah yang telah dipisahkan tidak bercampur saat proses pengangkutan berlangsung. Pengangkutan sampah dilakukan secara terpisah untuk jenis sampah B3 supaya tidak tercampur dengan yang lain. Namun untuk sampah ini pengangkutannya dapat dilakukan seminggu sekali karena jumlah yang dihasilkan sedikit dan tidak ada waktu pasti.

Selain itu, agar tidak mengganggu lingkungan selama perjalanan menuju ke tempat pembuangan akhir, kontainer sebaiknya memiliki tutup dan tidak rembes sehingga leachate tidak tercecer. Kontainer yang tidak memiliki tutup sebaiknya dilengkapi dengan tutup terpal selama pengangkutan dan disediakan juga bak komunal yang diletakkan di pinggir jalan sekitar Pasar Tanjung. Karena jika tidak disediakan tutup pada truk maka sampah yang diangkut pun nantinya akan tercecer dan pastinya akan merusak lingkungan sekitar serta kurang dari segi kebersihan serta kesehatan. Sampah memerlukan penanganan yang tepat supaya tidak menjadi permasalahan yang serius, adanya sampah yang membludak pastinya sangat berdampak terhadap lingkungan seperti terjadinya bencana banjir, pencemaran tanah dan sebagainya.

Seiring meningkatnya pencemaran yang ada di udara tanah hingga laut, kasus penumpukan sampah plastik mencapai angka berton-ton menjadi masalah yang menyulitkan. Sampah plastik di Indonesia sendiri mencapai angka yang cukup tinggi serta sangat memprihatinkan. Tak terkecuali untuk sampah di Pasar Tanjung Jember. Tentunya ada banyak cara untuk mengurangi pencemaran sampah. Perlu paradigma baru atau konsep dan prosedur pengelolaan sampah Pasar Tanjung yang berwawasan lingkungan melalui konsep 3R yaitu reduce, reuse, dan recycle. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Reduce

mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Recycle berarti mengelola kembali sampah atau mendaur ulang menjadi barang atau produk yang bermanfaat.

Pengelolaan sampah dengan mendaur ulang sampah, diharapkan bisa mengurangi pencemaran sampah di lingkungan pasar. Mengelola sampah dengan daur ulang berarti sampah – sampah yang dapat didaur ulang dapat menjadi barang yang berguna dan tidak menjadi pencemaran lingkungan, jika adanya kesadaran akan daur ulang sampah maka dapat dipastikan volume sampah juga akan berkurang. Daur ulang tidak hanya bisa menjadikan pencemaran terhadap lingkungan berkurang tetapi, jika sampah didaur ulang dijadikan barang yang bermanfaat maka sampah itu dapat digunakan kembali oleh manusia itu sendiri. Kesadaran akan daur ulang itu perlu ditingkatkan untuk kepentingan hidup manusia itu sendiri dan juga lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pembuangan sampah harus ditingkatkan lagi karena hal ini sangat dibutuhkan dalam terciptanya lingkungan yang bersih, adanya sosialisasi kepada masyarakat juga sangat dibutuhkan karena terciptanya lingkungan pasar yang bersih harus ada kesadaran diri sendiri karena sudah dijelaskan pula diatas bahwa, kebiasaan malas akan membuang sampah hal ini dapat menimbulkan sampah yang berlebih.

C. KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Pasar Tanjung adalah sistem pengelolaan yang tidak efektif, penumpukan sampah yang menjadi satu tidak dipilah-pilah, serta tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah-sampah di pasar yang menyebabkan banyak sampah bertebaran di mana-mana. Pemilahan sampah di Pasar Tanjung yang belum efektif dimana kurangnya kesadaran penghuni akan sampah-sampah disekitar mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kumuhnya area pasar. Pasar yang menjadi pusat perbelanjaan walaupun sudah banyak supermarket dan lain- lain, tetapi pasar masih menjadi pusat utama masyarakat sebagai pusat perbelanjaan, maka dari itu jumlah sampah yang dihasilkan dari pasar sendiri juga banyak karena adanya kegiatan di pasar yang menyebabkan volume sampah naik.

Hal semacam ini yang seharusnya dikurangi karena pengaruh peningkatan sampah itu sendiri banyak menyebabkan kerusakan pada lingkungan, bumi yang semakin tua yang seharusnya adanya kesadaran untuk menjaga bumi agar tidak rusak dan menjadikan bumi semakin baik agar terhindar dari banyaknya bencana alam. Membuang sampah sembarangan masih menjadi kebiasaan banyak orang, hal ini perlu diadakannya sosialisasi akan adanya kesadaran tentang kebersihan lingkungan agar masyarakat semakin sadar pentingnya

menjaga lingkungan. Jika tidak adanya sosialisasi untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, budaya membuang sampah sembarangan akan terus menerus berlanjut dan menjadikan kebiasaan yang buruk, jika hal ini terus berlanjut kebiasaan semacam itu tentunya akan menjadikan lingkungan juga semakin buruk.

Bukan hanya dari sisi pedagang namun hal ini juga disebabkan juga oleh pihak pengunjung atau pembeli di pasar, sebagian besar dari mereka belum memiliki kepekaan dan kesadaran untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Selain faktor-faktor yang disebabkan oleh kurang maksimalnya kinerja petugas pengelola pasar dalam manajemen sampah, kurangnya kesadaran penghuni akan sampah - sampah disekitar mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kumuhnya area Pasar Tanjung ini. Bukan hanya dari sisi pedagang namun hal ini juga dilakukan oleh pihak pengunjung atau pembeli di pasar, Sebagian besar dari mereka belum memiliki kepekaan dan kesadaran untuk dapat membuang sampah pada tempatnya. Mereka masih memiliki kebiasaan buruk dengan membuang sampah sembarangan di area pasar, oleh karena itu kondisi Pasar Tanjung masih jauh dari kata bersih dan terlihat kumuh.

Sehingga diperlukan suatu sistem pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan dengan teknik 3R seperti mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Permasalahan sampah yang tidak ada habisnya tidak juga menimbulkan rasa kepedulian manusia untuk mencintai lingkungannya, padahal jika kita lihat sudah banyak sekali pencemaran yang disebabkan oleh meningkatnya volume sampah di bumi. Bumi yang semakin rusak dan tanpa adanya kepekaan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga akan menimbulkan banyak sekali kerusakan lingkungan, jika hal ini terus- terusan berlanjut maka bumi yang semula masih elok menjadi tidak ada lingkungan yang bersih lagi di dalamnya. Jika pembuangan sampah yang di pasar terus menerus dibuang ke TPA hal ini juga akan meningkatkan volume sampah yang ada disana dan akan menyebabkan pencemaran lingkungan.

Fasilitas tempat sampah kurang memadai juga menjadi faktor penyebab kekumuhan pasar, dari hasil pengamatan peneliti, tempat- tempat sampah yang disediakan untuk setiap kios penjual terlalu kecil atau bisa dikatakan belum memadai untuk dapat menampung sampah-sampah mereka selama seharian penuh. Sehingga, sampah sampah yang tidak dapat tertampung dengan baik dalam tempat sampah akhirnya akan meluap dan berceceran keluar dan mengotori area sekitar. Kinerja petugas belum maksimal hal ini disebabkan tidak adanya pihak khusus yang ditugaskan oleh pengelola pasar untuk menangani dan mengontrol masalah kebersihan dan sampah sampah di pasar. Oleh karena itu, tidak ada ketegasan yang

berarti dalam usaha penanggulangan sampah-sampah di pasar dan upaya kebersihan lingkungan yang seharusnya diikuti dengan sanksi-sanksi tegas untuk masalah kebersihan tersebut. Selain itu, pasar juga belum menyediakan petugas khusus kebersihan sehingga sampah sampah yang berserakan tidak ada yang membersihkan dan harus menunggu kesukarelaan dari pemilik kios sekitar tempat untuk membersihkan sampah-sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Emile Durkheim. (1968). *The Division of Labour in Society*. Introduction by Lewis Coser
Translated by W.D Halls.

John W.Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Celeban Timur UH III/548*
Yogyakarta 55167: by SAGE.

Hery Prasetyo. 2015. *Tentang Ruang Publik, Artikulasi Dan Hibridasi Kebudayaan Kum*
Muda Jember. Jember: Universitas Jember

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=PfTKCUwAAAJ&citation_for_view=PfTKCUwAAAJ:JV2RwH3_ST0C

Joko Mulyono dkk. 2019. *Akuntabilitas Pengelolaan Bencana di Kabupaten Jember*.
Jember: Universitas Jember

[file:///C:/Users/HP/Downloads/604-Article%20Text-643-1-10-20200210%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/604-Article%20Text-643-1-10-20200210%20(1).pdf)